



ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL NONA TEH DAN TUAN KOPI (PARAK) KARYA CROWDSTROIA

Irma Nur Maulidatur Rofikoh, Maskuri Bakri, Fita Mustafida
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam UNISMA
e-mail: ¹rofikohirma@gmail.com, ²masykuri203@yahoo.co.id,
³fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

Education is a important element in the progress of a country, one of the influential educational figures in Indonesia is Ki Hajar Dewantara, who is famous for his teachings, ing ngarsa sung tulada (in front of giving an example), ing madya mangun karsa (in creating opportunities) tut wuri handayani (behind giving encouragement), for initiate. Therefore, these three concepts need to be grounded as the main pillars in the practice of education in Indonesia. In order for Indonesian people to grow into a person who is responsible, dynamic, innovative, faithful to the truth, has expertise (skills), and contributes to social development. Thus, the formation of the pancasila human character is also achieved. Education can be obtained not only through school, but also through literature, readers can reap the value contained in it, including the value of education. Based on this context the researcher focuses on the value of education contained in a literary work, in this case the novel.

Keyword : Educational value, Novel

A. Pendahuluan

Melalui kegiatan membaca karya sastra, secara tidak langsung terdapat bentuk pendidikan yang dapat dipetik didalamnya. Dalam sebuah karya sastra terselip diantaranya tendensi nilai-nilai pendidikan yang dibuat ketika pembuatan sastra itu berlangsung. Tendensi tersebut bisa ditemukan melalui narasi penulis atau cuplikan dialog tokoh pemeran. Sehingga memudahkan untuk pembaca menemukan kemanfaatan. Baik yang tersurat ataupun yang tersirat seperti motivasi agar dalam kehidupan nyata dapat diimplementasikan. Pada era milenial sekarang sastra tidak terikat dan lebih bebas. Akan tetapi tendensi sastra tetap ada, sehingga mendasari karya sastra tersebut tercipta.

Salah satu diantara karya sastra adalah novel. Beberapa aspek dalam novel dapat dikaji. Misalnya peran tokoh, isi, cerita, latar, alur dan makna. Sejauh mana pembaca menikmati karya tersebut, hali ini berarti menentukan pula bagaimana kajian tersebut disajikan dalam novel. Pembaca akan menanggapi pemahaman dan imajinasi mereka dengan tanggapan yang berbeda-beda, misal pada novel Nona Teh dan Tuan

Kopi(Parak) karya Crowdstroia. Novel ini merupakan dwilogi yang mana terdapat kelanjutan ceritanya pada novel selanjutnya, Arkais. Sebuah karya dari seorang mahasiswa aktif IPB dan memiliki nama pena Crowdstroia menggambarkan bahwa sebaik baiknya harapan ialah berharap pada sang Kuasa.

Novel ini bercerita tentang sebuah probabilitas kehidupan, yakni bertemunya jodoh pemeran antar tokoh dengan sebuah kejadian yang tak terduga. Kebetulan-kebetulan yang mengaitkan antara satu dengan lainnya menambah kedekatan para tokoh. Mulai dari bergantiannya tempat duduk yang ditempati pada salah satu tempat ngopi di Jerman, tertinggalnya buku sketsa gambar tokoh laki-laki (Regen) yang ditemukan di toko oleh-oleh, berpindah kerjanya tokoh perempuan (Varsha) ke kantor Regen, dan sebagainya. Dalam novel ini diceritakan bahwa puncak kebahagiaan seseorang tidak selalu tentang persoalan jodoh, menikah, berkeluarga dan seterusnya.

Persoalan demi persoalan dalam keluarga besar Varsha tidak lalu membuatnya berputus asa, justru dia memasrahkan segala takdirnya dan memantapkan hatinya kepada Tuhan. Ia tahu Tuhan menguji hambanya sesuai dengan kemampuannya. Papinya yang selingkuh, dan kedua kakak yang mengikuti jejak papinya bukan menjadi alasan Varsha untuk tidak menikah dalam usia yang sudah terlampau matang. Berbagai persoalan pelik juga dihadapi dengan lapang dada. Nilai pendidikan pun tak lepas tersirat di dalam novel Nona Teh dan Tuan Kopi, dengan demikian hal ini menjadi sebab penulis tertarik untuk menganalisisnya.

B. Metode

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dengan menggunakan jenis kajian pustaka (*library research*). Sedangkan kajian pustaka memiliki pengertian suatu penggambaran tentang literatur yang berkaitan dengan isi atau konten tertentu.

Adapun penelitian ini menggunakan analisis isi. Analisis isi adalah penelitian yang memiliki sifat pembahasan cermat terhadap berita visual tercetak. Dimana analisis isi lebih memakai makna yang dalam terhadap teks sastra tersebut. Dengan menggunakan metode ini, peneliti menemukan dan mendeskripsikan titik tertentu, yakni “nilai pendidikan”.

Adapun pengumpulan data dalam novel Nona Teh dan Tuan Kopi yakni, (1) membaca secara cermat novel Nona Teh dan Tuan Kopi karya Crowdstroia; (2) menulis dan mengingat kembali kalimat yang mengandung dan sejalan dengan struktur novel, dan kalimat yang mempunyai nilai pendidikan dalam novel Nona Teh dan Tuan Kopi; (3) mencatat dan menguraikan nilai pendidikan dalam novel Nona Teh dan Tuan Kopi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Nilai Pendidikan Pada Karya Sastra Novel

Peneliti menemukan bahwasanya dalam penciptaan karya sastra terdapat pembelajaran yang tersirat yang ditunjukkan pada narasi pengarang maupun dialog antar tokoh pemeran. Pada novel *nona teh dan tuan kopi* terpaparkan bahwa konsep nilai pendidikan yakni, dua wujud sikap dan perilaku yang menunjukkan konsep nilai pendidikan, yakni *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Kedua wujud konsep nilai pendidikan tersebut tidak dapat dipisahkan dan harus selalu sejalan.

Diantara cara menjalin hubungan dengan Allah yakni dengan melakukan amalan amalan syariat seperti :

- a. Beriman kepada Allah
- b. Tidak melakukan perbuatan syirik (menyekutukan Allah)
- c. Tidak berprasangka buruk kepada Allah
- d. Berusaha selalu berprasangka baik kepada Allah
- e. Bersyukur atas segala nikmat yang diberikan dan mencoba bersabar atas segala cobaan yang diberikan

Sedangkan konsep *hablum minannas* berarti Hubungan interaksi antara manusia dengan sesamanya (*hablum minannas*). Manusia dalam kegiatan sehari-hari tentu saja membutuhkan sesamanya. Baik dalam hal positif maupun negatif.

Berikut merupakan cara menjalin hubungan yang baik antara manusia dengan sesamanya.

- a. Menyantuni yang tua dan mengasihi yang muda
- b. Tidak bercanda keterlaluan
- c. Saling mengingatkan satu sama lain
- d. Membantu jika terdapat kesulitan
- e. Berbagi dengan apa yang kita miliki

Oleh karenanya hubungan vertikal antara makhluk dan penciptanya (*hablum minallah*) dan horizontal antara manusia dengan sesamanya (*hablum minannas*) tidak dapat terpisahkan dan harus berjalan dengan seimbang.

Seperti halnya tatkala kita mendapatkan rezeki yang kasat mata, jabatan atau kedudukan. Tentunya kita bersyukur atas nikmatnya, dan merasa bangga. Akan tetapi dalam pencapaian kita penggapaian jabatan atau kedudukan tidak semata perolehan diri kita sendiri, ada banyak peran orang lain yang ikut serta dalam pencapaian tersebut. Doa orang tua, peran pekerja pabrik jas dan sepatu yang dikenakannya, dan guru yang telah mengajarkannya dan senantiasa mendoakannya hingga ia mencapai apa yang telah di cita-citakannya.

Dengan demikian tidak sepatutnya kita menyombongkan diri dalam setiap hal yang terjadi dan melekat pada diri kita. Kepada Dzat yang maha pencipta juga kepada

orang lain yang terlibat dalam kehidupan kita. Mengingat kembali keberagaman yang ada merupakan bukti nyata dan merupakan ketentuan dari Allah, maka dibutuhkan rasa keberterimaan dan usaha untuk memelihara dengan memberikan arahan kepada kepentingan dan tujuan yang bersama.

Dalam surat Al-Hujurat (49/10) Allah saw berfirman:

“Bahwasanya seorang mukmin dengan mukmin lainnya adalah saudara, oleh karenanya anjuran untuk bersikap damai dan bertaqwa supaya engkau dianugerahi rahmat”

Ayat diatas menunjukkan bahwa sebagai makhluk sosial kita memerlukan bala bantuan orang lain. bagaimanapun ia memerlukan orang lain di sekitarnya. Cara kita berbuat kepada orang lain, menentukan bagaimana orang lain memperlakukan kita, anjuran untuk berbuat baik kepada sesama, agar terciptanya kehidupan yang tentram, damai dan sentosa. Selain itu kita harus mengingat, kita dan alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan. Pentingnya menjaga hubungan vertikal dan hubungan horizontal merupakan bentuk ungkapan kita bersyukur atas nikmat yang telah dikaruniakan.

2. Bentuk Nilai Pendidikan Pada Karya Novel Nona Teh Dan Tuan Kopi

Peneliti menemukan bahwasanya dalam novel Nona Teh dan Tuan Kopi terdapat bentuk dari nilai pendidikan itu sendiri. Antara lain bentuk nilai pendidikan, yakni: a) Pendidikan agama, merupakan bentuk pendidikan yang memberikan pengetahuan yang mencakup persoalan hubungan manusia dengan tuhan. b) Pendidikan moral adalah penanaman, pengaplikasian. Oleh karenanya pendidikan sosial berarti bentuk pendidikan yang berkaitan dengan kemasyarakatan.

Diantara bentuk nilai pendidikan terkandung wujud sikap dan perilaku yang mencerminkannya, misalnya, pada pendidikan agama terdapat wujud sikap beriman dan berbakti kepada kedua orang tua. Disamping itu pada nilai pendidikan moral juga terdapat wujud sikap dan perilaku tokoh yang menggambarkan tentang nilai pendidikan, yakni ziarah kubur dan peduli. Selain itu juga terdapat wujud sikap dan perilaku tokoh yang memuat tentang nilai pendidikan sosial, dalam hal ini yakni probabilitas kehidupan dan sikap berbagi itu indah.

3. Analisis Nilai Pendidikan Pada Novel Nona Teh Dan Tuan Kopi

Peneliti menemukan bahwasanya dalam novel Nona Teh dan Tuan Kopi terdapat hasil analisis nilai pendidikan. Dimana hasil ini terbentuk dari bentuk nilai pendidikan yang terkandung pada novel Nona Teh dan Tuan Kopi. Didalamnya terdapat teori teori dan pandangan ahli pendidikan modern. Serta bagaimana peneliti mengoptimalkan teori yang ada dengan hasil temuan pada novel Nona Teh dan Tuan Kopi. yakni 1) Pendidikan Agama, terdapat dua wujud bentuk nilai pendidikan dari pendidikan agama dalam novel Nona Teh dan Tuan Kopi yakni, beriman dan berbakti kepada orang tua. Beriman berarti sikap dan perilaku yang mencerminkan seseorang mempunyai

keyakinan dan kepercayaan kepada tuhan, sedangkan berbakti memiliki arti perbuatan yang menyatakan tunduk, hormat, setia dan memperhambakan diri. 2) Pendidikan Moral, terdapat dua wujud bentuk nilai pendidikan moral dalam novel Nona Teh dan Tuan Kopi, yakni ziarah kubur dan sikap peduli, Ziarah berarti mengunjungi makam keluarga atau orang yang memiliki kedekatan dan keistimewaan dalam hidup kita, sedang Peduli adalah internalisasi nilai bahwa menyangkut persoalan, keadaan, atau kondisi orang lain di sekitar kita, dan 3) Pendidikan Sosial, terdapat dua wujud bentuk nilai pendidikan dari pendidikan sosial dalam novel Nona Teh dan Tuan Kopi, yakni probabilitas kehidupan dan sikap berbagi itu indah. Probabilitas merupakan suatu kemungkinan yang tingkat terjadinya peristiwa itu rendah, Berbagi berarti memberikan sebagian hak kita kepada orang lain.

4. Model Pengembangan Nilai Pendidikan Pada Novel Nona Teh Dan Tuan Kopi

Model pengembangan nilai pendidikan yang terdapat pada Novel Nona Teh dan Tuan Kopi terdapat tiga wujud, yakni, sikap dan perilaku percaya diri, sikap dan perilaku menahan marah dan pemaaf, serta keteladanan.

(percaya diri)

Di zaman Rasulullah dan sahabat, kejayaan islam merupakan contoh kisah kehidupan mereka, hal ini diarenakan kepercayaan diri ummat Islam dalam menyikapi golongan atau perseorangan yang lain. Kisah ini pastinya bisa kita ambil hikmahnya dalam kehidupan di era milenial ini dengan menjadikan bahan kajian Al Quran dan Sunnah. Hal ini merupakan anjuran dalam menjalani kehidupan ini.

Pada salah satu ayat, Q.S Fusshilat, 30 firman Allah adalah menyuruh kita untuk memantapkan pendirian, maka malaikat akan menyertai kita seraya berkata: janganlah kau takut dan merasa sedih; bersenanglah sebab surga akan diperolehmu sebagaimana janji Allah kepadamu.

Ayat ini menganjurkan agar kita tidak boleh memiliki sikap pesimis, dan selalu bersikap optimis. Sebuah kepercayaan diri menentukan kualitas kita dalam bergaul dengan orang lain. Hal ini terlihat dengan cara kita berinteraksi dengan orang lain. Semakin kita luwes, semakin banyak yang senang bergaul dengan kita.

Dalam novel Nona Teh dan Tuan Kopi digambarkan oleh tokoh Varsha yang mengayomi orang yang baru dikenalnya, kepada sesama teman kantornya ia juga dengan mudahnya mengambil hati. Pengetahuan yang luas juga menjadikannya dipercaya untuk memimpin rapat dalam suatu pertemuan antar klien baru di kantornya.

Pemeran Regen juga menunjukkan tentang pribadinya yang percaya diri, usia yang sudah mencapai kepala tiga tidak lalu membuatnya putus asa dan menyerah dalam meniti karir demi keberlangsungan hidupnya, ia tidak ingin menyusahkan orang di sekitarnya. Ia juga tidak malu untuk menemui kakak se-ayahnya yang sedang

membutuhkan bantuannya, dengan keberadaan Regen di samping kakaknya membuat sang kaka merasa bebannya lebih sedikit berkurang.

(menahan amarah dan memaafkan) Dengan memaafkan itu artinya kita telah melepaskan beban melekat dalam diri kita serta memasrahkan sepenuhnya kepada Allah Swt. Memang tidak mudah menjadi seorang yang mempunyai sikap menahan amarah dan pemaaf, karena sikap pemaaf dan toleransi adalah tingkatan yang sangat tinggi yang tidak bisa dicapai kecuali orang yang membuka hatinya untuk menerima petunjuk Allah Swt serta menghiasi jiwanya dengan akhlak yang mulia.

Dalam memaafkan, idealnya pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Baik kesalahan yang diperbuat merupakan kesalahan kecil atau kesalahan besar sehingga membuat kita terlanjur kecewa. Inti sarinya adalah pemaaf berarti mau dan rela memberikan maaf kepada orang lain, tanpa pamrih dan harapan untuk dibalas dengan kebaikan orang lain kepadanya. Pemaafan merupakan bersedianya kita untuk tidak mengingat kekeliruan di masa dulu, tidak lagi tersimpan kebencian dan amarah dan menjauhkan hasrat untuk membalas dengan menyakiti orang lain atau diri sendiri.

Namun, sebagian orang merasa untuk tidak memaafkan dengan dalih agar membuat orang yang telah menyakiti kita jera. Memang dalam memaafkan kita membutuhkan ekstra kerja keras, dan pematapan keinginan dan mental yang terlatih sebab terkait dengan emosi manusia yang suka berapi api ketika dirinya dirasa terganggu dengan keberadaan orang lain, atau sikap orang lain padanya adalah sangat reaktif terhadap stimulan luar. Karenanya, tidak heran jika ada gerakan anti mainstream atau pihak yang berdalih perbuatan anti sosial club sebagai bentuk rasa kecewanya di masa lalu karena tak termaafkan dan menjadi penyakit sehingga timbul rasa dendam.

Dua sifat tersebut sudah dijelaskan oleh Al-Qur'an yang berbunyi:

Allah menyukai orang yang melakukan kebaikan, yaitu orang-orang yang mau berinfak, baik pada masa orang tersebut kesulitan, maupun diambang kemudahan, serta orang yang mampu memaafkan kesalahan orang lain dan ia tahan amarahnya.

Pengaplikasian sikap dan perilaku menahan amarah dan pemaaf dalam novel Nona Teh dan Tuan Kopi digambarkan oleh tokoh Varsha yang tidak malu dengan identitas yang melekatnya sebagai seorang muslimah dengan menutup aurat, juga kejujuran papinya mengapa ia berselingkuh tidak lantas menjadikannya alasan untuk membencinya. Ia tetap menghargai dan tetap menghormati papinya, merawatnya saat jatuh sakit karena kecelakaan yang menimpanya. Mungkin ia kecewa, namun hal itu tidak membuatnya marah dan menyalahkan keadaan yang terjadi.

Pada tokoh Regen yang dibohongi, demi kepentingan pribadi tantenya, tantenya tidak menyukai jika melihat kedekatan suami sang tante dengan ibu asuh psikolognya, sang tante merasa kedekatan suaminya (Oom Regen) adalah disebabkan oleh Regen

yang membutuhkan pola asuh yang berbeda. Oleh karenanya sang tante melakukan hal yang dapat membuat Regen dijauhi oleh orang banyak, sebab penyakit aneh yang dibawanya, jika hal tersebut diketahui oleh orang lain. Hal itu juga membuat Regen berfikir keras dan menjaga diri untuk tidak menikah karena penyakit yang di deritanya. Bertahun tahun dilewati oleh Regen, sampai akhirnya ia mengetahui bahwa sebenarnya ia sehat dan tidak memiliki riwayat penyakit. Keadaan ini tidak membuat Regen membenci tantenya yang telah mencoba menyakiti dengan caranya.

(teladan) “uswah” berasal dari kata dalam bahasa arab, atau ada juga yang menyebutnya sebagai “qudwah”. Secara terminology memiliki arti segala tindak laku yang dapat ditiru dan dicontoh.

Dalam sudut pandangan Islam, salah satu nikmat besar yang Allah berikan pada manusia adalah diutusnya Nabi Muhammad Saw sebagai sosok pribadi yang paripurna. Memiliki keistimewaan yang tidak di miliki oleh manusia lain. Diantaranya sebagai figur panutan keteladanan yang telah digambarkan oleh Al-Qur'an yang berbunyi:

Bahwa nabi Muhammad adalah sosok yang memiliki suri tauladan yang baik bagimu, yakni bagi orang-orang yang menginginkan rahmat turun kepadanya ketika di hari akhir kelak, dan dia banyak menyebutkan Allah.

Sejatinya Muhammad merupakan orang yang mempunyai budi pekerti yang luhur.

Kedua ayat tersebut saling berkaitan, dimana Nabi Muhammad merupakan satu satunya manusia yang memiliki akhlak yang mulia, tindak lakunya mencerminkan kepribadiannya. Walau seringkali Nabi Muhammad mendapatkan perlakuan yang tidak sepatasnya, ia tidak membenci orang yang membencinya. Malah mendoakan dan menganggap mereka belum mengerti tentangnya.

Dalam novel Nona Teh dan Tuan Kopi wujud sikap dan perilaku tokoh yang mencerminkan tentang keteladanan diantaranya, tokoh Varsha yang berusaha untuk menutup aib keluarganya kepada ponakan-ponakannya dan orang lain mampu membuat keluarganya Nampak seperti keluarga yang harmonis seolah tidak terjadi apa-apa didalamnya, keteguhan imannya yang tidak pernah meninggalkan salat, dan ketepatan dalam pengambilan keputusan dan bersedia dengan resiko yang akan dihadapinya. Juga akhlaknya kepada orang tuanya, terutama sang ibu mampu membuat pembaca terenyuh. Tetap menghormati papinya yang telah berbuat kesalahan fatal sehingga perbuatan tersebut dicontoh oleh kedua kakaknya. Figur Varsha membuat orang disekitarnya menyayangnya. Sikapnya yang baik dan mementingkan kepentingan orang lain menjadikannya dewasa menghadapi kenyataan hidup.

Pada tokoh Regen juga terdapat sikap dan perilaku yang dapat dijadikan teladan, antara lain mampu memaafkan orang lain, bersikap *friendly* terhadap orang lain, bahkan orang yang baru dikenalnya. Mempunyai prinsip menghormati yang tua dan mengasihi

yang muda menjadikan Regen terlihat memiliki nilai lebih pada tokoh pemeran sebuah karya sastra.

Akan tetapi penilaian pembaca terhadap karya sastra bergantung bagaimana pembaca tersebut memainkan imajinasi dan tingkat khayalnya. Semakin seseorang banyak memiliki refrensi bahan baca, semakin luas pula pengetahuan yang didapatnya. Karena buku adalah jendela dunia. Namun, jika kita tidak menulis dan berkarya dunia tidak akan mengenali kita.

Hobby seseorang juga berbeda, antara lain senang membaca namun tidak menyukai dunia tulis menulis, akan tetapi tidak sedikit orang yang menulis lahir dari kesukaannya terhadap membaca. Bentuk tulisan seseorang menentukan seberapa banyak buku yang telah dibacanya, kualitasnya tulisannya berarti banyak kosa kata yang telah didapatkannya.

5. Simpulan

Ada banyak hal yang dapat kita jadikan sebagai sumber pendidikan, diantaranya adalah karya sastra, novel merupakan salah satu contoh karya sastra yang dapat kita ambil pelajaran melalui narasi pengarang atau cuplikan dialog antar tokoh.

Pada novel Nona Teh dan Tuan Kopi tersaji beberapa nilai pendidikan yang dapat kita analisis dan kelompokkan menjadi tiga, yakni konsep pendidikan, bentuk pendidikan dan model pendidikan.

Membaca sebuah karya sastra sama halnya kita berfikir lebih keras dan berkonsentrasi lebih kuat untuk menemukan hal baru yang sebelumnya belum pernah kita temukan, akan tetapi hal itu tergantung dengan tingkat pemahaman dan konsentrasi pembaca.

Daftar Rujukan

- Fitrah, M & Luthfiyyah. 2017. *Metedologi Penelitian: penelitian kualitatif, kuantitatif dan studi kasus*. Sukabumi: CV. Jejak
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bakri, Maskuri. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visipress media
- Mustafida, Fita. 2012. *Konsep Dasar Pengelolaan Kelas*. Download at 15/10/2012 from

http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_ii/09760003-fita-mustafida.ps